



## Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas Atas MI Tarbiyatunnisa

Kun Nurachadijat<sup>1</sup>, Robby Anugrah Saputra<sup>2</sup>, Riana Setiani<sup>3</sup>, Asep September<sup>4</sup>

STAI Kharisma, Cicurug Sukabumi, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi : [kun.nurachadijat@gmail.com](mailto:kun.nurachadijat@gmail.com), [ranssaputra13@gmail.com](mailto:ranssaputra13@gmail.com),  
[rianasetiani13@gmail.com](mailto:rianasetiani13@gmail.com), [a.september93@gmail.com](mailto:a.september93@gmail.com)

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 20 Juni 2026

### ABSTRACT

*This study aims to enhance students' active participation in the learning process at grade V of MI Tarbiyatunnisa by implementing a humanistic approach. Often, traditional learning environments overlook the emotional and psychological needs of students, leading to passivity. A humanistic approach prioritizes the individual potential, autonomy, and the teacher-student relationship as a facilitator of learning. The method employed is Classroom Action Research (CAR), consisting of planning, acting, observing, and reflecting cycles. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The results indicate a significant increase in student engagement, as the humanistic approach fosters a safe and supportive atmosphere. Students felt more confident to express opinions, participate in discussions, and take initiative in their learning. In conclusion, the humanistic approach is highly effective in transforming the classroom into a student-centered environment, thereby boosting academic participation and character development in Islamic elementary education settings.*

**Keywords:** Humanistic Approach, Student Engagement, MI Tarbiyatunnisa, Active Learning

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Tarbiyatunnisa melalui penerapan pendekatan humanistik. Pembelajaran konvensional seringkali mengabaikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif dalam kelas. Pendekatan humanistik memfokuskan pada potensi individu, otonomi, dan peran guru sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan potensi siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keaktifan belajar siswa karena pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang aman dan suportif. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, terlibat dalam diskusi, dan mengambil inisiatif dalam belajar. Kesimpulannya, pendekatan humanistik sangat efektif dalam mengubah suasana kelas menjadi berpusat pada siswa (student-centered), sehingga meningkatkan partisipasi akademik dan pengembangan karakter siswa di lingkungan pendidikan dasar Islam.*

**Kata Kunci:** Pendekatan Humanistik, Keaktifan Belajar, MI Tarbiyatunnisa, Pembelajaran Aktif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), masa kanak-kanak akhir merupakan fase krusial di mana minat, bakat, dan sikap terhadap belajar mulai terbentuk (Trisnani et al., 2025). Namun, realitas di lapangan, khususnya di kelas V MI Tarbiyatunnisa, menunjukkan bahwa pembelajaran seringkali masih didominasi oleh metode instruksional searah. Guru cenderung menjadi pusat pengetahuan, sementara peserta didik berperan pasif sebagai penerima informasi. Akibatnya, keaktifan belajar menjadi rendah, siswa cepat merasa bosan, dan motivasi intrinsik untuk mengeksplorasi materi pelajaran tidak berkembang dengan baik (Aziz & Nurachadijat, 2023). Padahal, menurut teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, belajar bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses "menjadi" (becoming) yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan psikologis seperti rasa aman, dihargai, dan diakui eksistensinya (Panggalo et al., 2025). Ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, potensi siswa akan terhambat (Putri & Ibatiyani, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Anugraheni (2017) menemukan bahwa implementasi pembelajaran humanistik di SD Islam Ababil Sidoarjo menekankan proses belajar, bukan hanya hasil, serta guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan potensi siswa. Utomo (2017) menyimpulkan bahwa konsep pendekatan humanistik menurut Ki Hajar Dewantara memberi ruang kebebasan berekspresi bagi peserta didik sehingga mereka tidak merasa terkekang. Amini et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang menekankan pada emosi moral seperti empati dan rasa hormat berdampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Riyanti (2024) menguji pengaruh pendekatan humanistik terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar dan menemukan peningkatan signifikan pada indikator keberanian bertanya dan partisipasi dalam diskusi. Lestari (2020) juga menegaskan bahwa proses belajar akan bermakna jika materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan individu siswa. Selain itu, September et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pengelolaan kelas dan keterlibatan peserta didik. Aththahirah et al. (2025) mengungkapkan bahwa teori belajar humanistik berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kemandirian peserta didik. Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang sejalan dengan prinsip humanistik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Terakhir, Setiani et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan media pembelajaran yang humanistik berkontribusi terhadap pendidikan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, terdapat kesenjangan pengetahuan (knowledge gap). Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah umum, belum banyak yang secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan humanistik di madrasah ibtidaiyah (Hasanah & Sukiman, 2025). Kedua, belum banyak penelitian

---

yang secara deskriptif-kuantitatif mengukur penerapan pendekatan humanistik berdasarkan persepsi simultan dari peserta didik, guru, dan kepala madrasah. Ketiga, indikator pendekatan humanistik (pembelajaran berpusat pada siswa, aspek afektif dan emosional, motivasi intrinsik, dan suasana kelas inklusif) jarang diukur secara terpadu di lingkungan pendidikan dasar Islam. Dengan demikian, state of the art penelitian ini terletak pada pengukuran komprehensif keempat indikator tersebut di MI Tarbiyatunnisa sebagai lembaga pendidikan Islam, sekaligus mengisi kesenjangan tentang bagaimana nilai-nilai Islami dipadukan dengan pedagogi humanistik pada kelas atas (IV, V, VI).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran pada peserta didik kelas atas (IV, V, VI) di MI Tarbiyatunnisa berdasarkan persepsi peserta didik, guru, dan kepala madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana madrasah tersebut mengintegrasikan pendekatan humanistik, serta menjadi evaluasi awal bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Desain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran berdasarkan persepsi peserta didik, guru, dan kepala madrasah di MI Tarbiyatunnisa tanpa memberikan perlakuan atau intervensi khusus (non-eksperimental).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Tarbiyatunnisa serta guru dan kepala madrasah. Sampel diambil dengan teknik total sampling karena jumlah populasi terjangkau, yaitu sebanyak 50 orang peserta didik yang terdiri dari 20 siswa kelas IV, 14 siswa kelas V, dan 16 siswa kelas VI, ditambah 1 orang guru kelas V dan 1 orang kepala madrasah. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini adalah 52 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pendekatan tertutup menggunakan angket. Peneliti membacakan pertanyaan secara langsung kepada responden, namun jawaban yang diberikan bersifat tertutup karena responden hanya memilih salah satu dari pilihan skor yang telah disediakan. Instrumen angket disusun berdasarkan empat indikator pendekatan humanistik, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) aspek afektif dan emosional, (3) motivasi intrinsik, dan (4) suasana kelas yang inklusif. Angket menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan skor, yaitu skor 4 (selalu/sangat setuju), skor 3 (sering/setuju), skor 2 (kadang-kadang/tidak setuju), dan skor 1 (tidak pernah/sangat tidak setuju). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya melalui expert judgment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yang menghasilkan nilai 0,87, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung rata-rata (mean) skor setiap indikator dari

seluruh responden. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut: skor 1,00–1,75 (sangat kurang), 1,76–2,50 (kurang), 2,51–3,25 (baik), dan 3,26–4,00 (sangat baik). Selain itu, untuk mengetahui distribusi tingkat penerapan pendekatan humanistik secara keseluruhan, skor total setiap responden dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran pada peserta didik kelas atas (IV, V, VI) di MI Tarbiyatunnisa memperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,37 dari skor maksimal 4,00, yang termasuk dalam kategori Baik. Data diperoleh melalui angket tertutup dengan skala Likert 4 pilihan (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) yang disebarkan kepada 50 responden peserta didik. Angket terdiri dari 16 pernyataan yang mewakili empat indikator pendekatan humanistik, yaitu: (1) Pembelajaran Berpusat pada Siswa, (2) Aspek Afektif dan Emosional, (3) Motivasi Intrinsik, dan (4) Suasana Kelas yang Inklusif.

Berdasarkan data responden, distribusi peserta didik berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Kelas**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
Kelas IV	20	40%
Kelas V	14	28%
Kelas VI	16	32%
Total	50	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Pada indikator pembelajaran berpusat pada siswa, hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,29 (kategori Baik). Rekapitulasi jawaban responden untuk indikator ini disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2: Distribusi Jawaban Indikator Pembelajaran Berpusat pada Siswa**

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-rata
1	Guru memberi kesempatan bertanya dan berpendapat	28	14	6	2	3,36
2	Guru membimbing diskusi daripada ceramah	24	18	6	2	3,28
3	Guru meminta siswa mencari tahu sendiri materi	20	16	10	4	3,04
4	Kegiatan pembelajaran bervariasi (percobaan, karya, dll)	32	12	4	2	3,48

Rata-rata Indikator 1						3,29
-----------------------	--	--	--	--	--	------

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Dari Tabel 2, pernyataan nomor 4 (kegiatan pembelajaran bervariasi) memperoleh skor tertinggi yaitu 3,48, sedangkan pernyataan nomor 3 (siswa mencari tahu sendiri materi) memperoleh skor terendah yaitu 3,04.

Pada indikator aspek afektif dan emosional, hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,20 (kategori Baik). Rekapitulasi jawaban responden untuk indikator ini disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3: Distribusi Jawaban Indikator Aspek Afektif dan Emosional**

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-rata
5	Guru menanyakan kabar atau perasa	22	18	8	2	3,20
6	Guru memberi semangat saat si	26	16	6	2	3,32
7	Guru mendengarkan cerita/kelu	20	20	8	2	3,16
8	Guru mengetahui minat/bakat siswa	18	22	8	2	3,12
Rata-rata Indikator 2						3,20

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Dari Tabel 3, pernyataan nomor 6 (guru memberi semangat saat siswa kesulitan) memperoleh skor tertinggi yaitu 3,32, sedangkan pernyataan nomor 8 (guru mengetahui minat/bakat siswa) memperoleh skor terendah yaitu 3,12.

Pada indikator motivasi intrinsik, hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor tertinggi di antara keempat indikator yaitu sebesar 3,50 (kategori Sangat Baik). Rekapitulasi jawaban responden untuk indikator ini disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Jawaban Indikator Motivasi Intrinsik**

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-rata
9	Belajar karena dihargai, bukan takut dimarahi	28	16	4	2	3,40
10	Semangat belajar ketika usaha dihargai	32	14	3	1	3,54
11	Guru meyakinkan setiap anak punya kelebihan	34	12	3	1	3,58
12	Mengerjakan tugas dengan senang karena guru menerima hasil apa adanya	30	16	2	2	3,48
Rata-rata Indikator 3						3,50

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Dari Tabel 4, pernyataan nomor 11 (guru meyakinkan setiap anak punya kelebihan) memperoleh skor tertinggi yaitu 3,58, sementara hanya 1 siswa (2%) yang menjawab "Tidak pernah" untuk pernyataan tersebut.

Pada indikator suasana kelas yang inklusif, hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,49 (kategori Sangat Baik). Rekapitulasi jawaban responden untuk indikator ini disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5: Distribusi Jawaban Indikator Suasana Kelas yang Inklusif**

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-rata
13	Berani bertanya tanpa takut diejek teman	30	14	4	2	3,44
14	Guru memperlakukan semua siswa dengan adil	28	16	4	2	3,40
15	Guru menegur dengan cara baik dan tidak memermalukan	34	12	3	1	3,58
16	Suasana kelas penuh rasa saling menghormati	32	14	3	1	3,54
Rata-rata Indikator 4						3,49

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Dari Tabel 5, pernyataan nomor 15 (guru menegur dengan cara baik dan tidak memermalukan) memperoleh skor tertinggi yaitu 3,58, diikuti oleh pernyataan nomor 16 (suasana kelas penuh rasa saling menghormati) dengan skor 3,54.

Rekapitulasi rata-rata skor per indikator disajikan pada Tabel 6

**Tabel 6: Rekapitulasi Rata-rata Skor per Indikator**

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Pembelajaran Berpusat pada Siswa	3,29	Baik
2	Aspek Afektif dan Emosional	3,20	Baik
3	Motivasi Intrinsik	3,50	Sangat Baik
4	Suasana Kelas yang Inklusif	3,49	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan		3,37	Baik

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan kategorisasi tingkat penerapan pendekatan humanistik secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan distribusi seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7: Distribusi Kategori Penerapan Pendekatan Humanistik**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	53 - 64	35	70%
Tinggi	40 - 52	12	24%
Sedang	27 - 39	3	6%
Rendah	14 - 26	0	0%

Sangat Rendah	01-13	0	0%
Total		50	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Dari Tabel 7, sebanyak 35 siswa (70%) berada pada kategori Sangat Tinggi, 12 siswa (24%) pada kategori Tinggi, dan 3 siswa (6%) pada kategori Sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori Rendah atau Sangat Rendah. Dengan demikian, secara umum penerapan pendekatan humanistik di MI Tarbiyatunnisa tergolong sangat baik, dengan mayoritas responden (70%) merasakan penerapan yang sangat tinggi.

## SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik pada peserta didik kelas atas (IV, V, VI) di MI Tarbiyatunnisa secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata skor keseluruhan 3,37 dari skor maksimal 4,00. Sebanyak 70% responden berada pada kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa madrasah ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai humanistik ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Indikator motivasi intrinsik memperoleh capaian tertinggi (3,50) dalam kategori sangat baik, yang berarti guru telah berhasil menumbuhkan kesadaran belajar dari dalam diri siswa melalui penghargaan terhadap usaha dan keyakinan bahwa setiap anak memiliki kelebihan. Indikator suasana kelas yang inklusif juga meraih skor sangat baik (3,49), khususnya dalam hal cara guru menegur tanpa mempermalukan serta terciptanya rasa saling menghormati. Sementara itu, indikator pembelajaran berpusat pada siswa (3,29) dan aspek afektif emosional (3,20) berada dalam kategori baik, namun masih memiliki ruang peningkatan terutama pada kemandirian siswa dalam mencari tahu materi serta pengenalan minat dan bakat individual oleh guru. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tingkat penerapan pendekatan humanistik di MI Tarbiyatunnisa telah tercapai, dan pendekatan ini terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang aman, suportif, serta berpusat pada peserta didik.

Kesimpulan selanjutnya, untuk penelitian masa depan disarankan agar dilakukan dengan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) melalui wawancara mendalam guna memperoleh data yang lebih kaya tentang pengalaman subjektif siswa dalam menerapkan pendekatan humanistik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas populasi dan sampel ke madrasah-madrasah lain serta menguji hubungan kausal antara pendekatan humanistik dengan keaktifan belajar atau hasil belajar siswa melalui desain eksperimen atau korelasi. Penelitian juga direkomendasikan untuk mengembangkan instrumen yang lebih terperinci dalam mengukur kemandirian belajar siswa dan pemetaan minat bakat sebagai bagian dari implementasi pendekatan humanistik yang lebih komprehensif di lingkungan pendidikan dasar Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amini, M., Qiufen, W., Amini, D., Ravindran, L., Lin, D. T. A., Ganapathy, M., & Singh, M. K. M. (2025). The significance of humanistic approach and moral development in English language classrooms. *Discover Education*, 4(1), 238.
- Anugraheni, E. W. (2017). *Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas IIIB Di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo*.
- Aththahirah, A., Hasanah, H. U., & Harahap, A. S. (2025). Teori belajar humanistik: Penerapan teori belajar humanistik dalam pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6955–6971.
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74.
- Hasanah, I. A., & Sukiman, S. (2025). Pendekatan humanistik dalam kurikulum merdeka: Strategi penguatan pembelajaran inklusif dan berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 654–668.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Panggalo, I. S., Karatahe, I., Judijanto, L., Tembang, S., & Musrini, I. (2025). *Psikologi Humanistik dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, Y. C. N., & Ibatiyani, B. (2025). Teori hierarki kebutuhan abraham maslow sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 8(2), 67–80.
- Riyanti, R. (2024). *Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlakdi Kelas V Mi Almustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024*.
- September, A., Mulyadi, M. A., & Nurachadijat, K. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH ADDA'WAH PARUNGKUDA. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 1(02), 456–462.
- Setiani, R., Nurherlina, S., Dalimi, M., & Nurachadijat, K. (2024). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA-SISWI KELAS VI DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH ADDA'WAH PARUNGKUDA. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 1(02), 463–470.
- Trisnani, N., Hamzah, R. A., Effendi, E., Sari, D. D., Khofifah, S., Suparya, I. K., Binsa, A. A., Aisyah, A., Permatasari, M., & Rimbawati, N. (2025). Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02).
- Utomo, A. W. (2017). Skripsi: Konsep pendekatan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam. *Surabaya: UIN Sunan Ampel*.